



**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMINATAN KEWIRAUSAHAAN:
STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

***ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND ENTREPRENEURSHIP
INTENTION; EMPIRICAL STUDY ON UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU
TAMBUSAI***

Fakhri Rabialdy

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

fakbrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id

Info Artikel

Article history:

Submited : 5 Juli 2023

Revisi : 19 Juli 2023

Diterima : 30 Juli 2023

Keywords:

Entrepreneurship Education

Entrepreneurship Intention

Kata Kunci:

Pendidikan Kewirausahaan

Peminatan Kewirausahaan

ABSTRACT

Entrepreneurship education is a critical component of entrepreneurial intention. Entrepreneurship education can improve a person's competence, abilities, and knowledge in the subject of entrepreneurship. In this case, the researcher performs a study to investigate the impact of the relationship between entrepreneurship education and the entrepreneurial intention of students in their final year at Pahlawan University. The 256 university students who participated in this study were chosen using simple random sampling. Indeed, 45.6%, or 119 participants, completed the questionnaire completely. As a result, these outcomes are employed as data in data analysis. According to the findings of this study, entrepreneurship education has a strong link with entrepreneurial intent, and the relationship between these two variables is positive and significant for final year students at Pahlawan University. As a result of these findings, entrepreneurship education must be repeated on a regular basis in order to obtain greater competence, skills, and talents in the field of entrepreneurship. Also, the research findings might be used as a resource for the government, researchers, and even institutions seeking to raise the number of entrepreneurs in Indonesia.

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam peminatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kompetensi, skill, dan pengetahuan dibidang kewirausahaan. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan mahasiswa dan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pahlawan. 256 mahasiswa dan mahasiswi terlibat dalam penelitian ini yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa 45.6% atau sebanyak 119 orang mengembalikan angket secara utuh. Maka, hasil tersebut digunakan untuk dijadikan sebagai data yang digunakan dalam penganalisisan data. Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan kuat kepada peminatan kewirausahaan dan serta pengaruh antara kedua variable tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan bagi mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Pahlawan. Dengan adanya hasil tersebut, pendidikan kewirausahaan dituntut untuk dapat dilaksanakan secara berkala agar peningkatan kompetensi, skill dan kemampuan pada bidang kewirausahaan dapat tercapai. Selanjutnya, hasil dari penelitian juga dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah, peneliti dan bahkan lembaga yang membutuhkan agar dapat meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia.

Korespondensi Penulis:

Fakhri rabialdy

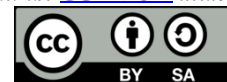
Program Studi S1 Kewirausahaan

Universitas Pahlawan Tuanku

Tambusai

fakbrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





1. PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara diiringi dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakatnya dan maka semakin tinggi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun dalam realitanya, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung serta menyerap sebagian seluruh tenaga kerja sehingga mengakibatkan tingginya tingkat masyarakat yang tidak bekerja (Yaqin & Ziyad, 2019). Dengan terjadinya hal demikian, maka pengangguran menjadi sebuah isu dimana pemerintah harus fokus (Radzi, 2019b).

Selanjutnya, di era perubahan teknologi, ekonomi, globalisasi, kewirausahaan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengurangi jumlah pengangguran (Hamzah et al., 2016). Sandi dan Nurhayati (2020) percaya bahwa semakin banyak pengusaha, maka perekonomian negara dapat meningkat. Dengan demikian, kewirausahaan bermain peran penting dalam menghasilkan kesejahteraan sosial (Zhang et al., 2015). Hal ini dibuktikan, jiwa kewirausahaan mampu memberikan kemudahan terhadap pemerintah dalam menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi terkait dengan pengangguran, perekonomian dan lainnya (Rabialdy et al., 2022).

Menurut peneliti terdahulu, kewirausahaan sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merangsang, inovasi dan penciptaan lapangan kerja dan usaha (Gerba, 2012). Hal tersebut menyangkut tentang kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan dan yang terdiri dari kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola bisnis menuju tujuan yang ditetapkan (Hamzah et al., 2016).

Bahkan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadewani dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa wirausaha memiliki peran penting bagi sebuah daerah seperti sebagai pemutar gerak roda ekonomi, penyedia lapangan kerja, peembayar pajak kepada APBN/APBD, penghasil devisa dan juga memiliki peran fungsi sebagai sosial untuk memajukan kehidupan bangsa.

Dengan adanya kewirausahaan, maka kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Sendari, 2021). Dengan demikian, maka kewirausahaan dianggap penting bagi masyarakat khususnya negara Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Demi mewujudkan hal tersebut, pemerintah dituntut untuk memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi peminatan kewirausahaan. Dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Tessema (2012) bahwa salah satu faktor pembentukan peminatan kewirausahaan itu berasal dari pendidikan kewirausahaan. Bahkan, Radzi (2019a) menambahkan bahwa terdapat 3 faktor utama dalam pembentukan attitude towards behaviour, Subjective norms, Perceived behavioural control sebagai faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan peminatan kewirausahaan terhadap 300 pelajar

Dalam sudut pandang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus and Hasanah (2019) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan serta pelatihan kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Yaqin dan Ziyad (2019) menemukan bahwa lingkungan keluarga, dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan, maka terdapat beberapa faktor mempengaruhi seperti *attitude towards behaviour, Subjective norms, Perceived behavioural control*, pendidikan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan dan faktor lainnya. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa faktor faktor tersebut memiliki dampak yang besar terhadap peminatan kewirausahaan, maka penelitian ini mencoba untuk menguji adakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Pahlawan.

Peminatan kewirausahaan merupakan kompetensi individu yang berkaitan dengan kemauan seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ridha et al., 2017). Selain dari pada itu, Patricia dan Silangen (2016) menyatakan bahwa peminatan berwirausaha ialah pola pikir seseorang atau individu untuk dapat membuat sebuah organisasi dan atau memberikan nilai tambah pada organisasi yang tersedia. Selanjutnya, Otache, dkk (2019) juga menambahkan bahwa peminatan berwirausaha diartikan sebagai mental yang dimiliki individu yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan dalam mendirikan dan mengelola sebuah bisnis baru.

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa peminatan berwirausaha ialah kemauan individu untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menciptakan sebuah produk atau layanan baru. Dalam hal ini, peminatan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Hoang, Dkk (2021) melalui 1,021 mahasiswa universitas di Vietnam. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan



yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

Menurut Patimah dkk (2022), pendidikan kewirausahaan merupakan pertolongan untuk pembelajaran bagi masyarakat Indonesia sehingga memiliki kekuatan pribadi kreatif dan dinamis sesuai kepribadian Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam pengertian berbeda, pendidikan kewirausahaan ialah merupakan metode, model atau strategi pembelajaran kewirausahaan, yang dilakukan untuk mendidik, mempelajari dan membangun jiwa kewirausahaan (Firdaus & Hasanah, 2019).

Selanjutnya, Susanto (2017) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang kewirausahaan.

Dengan demikian, hypothesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: H1. Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Pahlawan

2. METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif sebagai metode pengumpulan data daripada target populasi. Metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara detail tanpa bergantung pada pengukuran numerik (Zikmund, 2003). Selanjutnya, mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Pahlawan merupakan target populasi dalam penelitian ini.

Dalam hal ini terdapat 800 orang mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir pada Universitas Pahlawan di kabupaten Kampar yang menjadi target populasi dalam penelitian ini. Namun dalam penentuan sampel ini, peneliti merujuk pada table yang dibuat oleh Krejcie Morgan (1970) untuk menentukan jumlah sampel. Hasil menunjukkan bahwa jika 820 orang populasi yang tersedia, maka dibutuhkan minimum 256 sampel.

Selain dari pada itu, peneliti juga menggunakan simple random sampling dalam menentukan sampel penelitian ini. Hasil yang diterima dari pada sampel tersebut diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan beberapa analisis seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Respons

Pada bagian ini, 256 angket telah disebarkan secara simple random sampling kepada responden yang terkait dalam penelitian ini. Adapun peneliti menemukan bahwa 119 dari 256 angket yang disebarkan telah Kembali dengan sempurna. Seluruh angket telah terjawab dengan benar. Maka, respons rate dalam penelitian ini ialah sebesar 46.6% dari 265 angket yang disebarkan.

Tabel 1. Tingkat Respons

Deskripsi	Jumlah	
	Fekkuensi	Persentasi
Angket yang disebarkan	256	100%
Angket yang diterima	119	46.6%

Sumber : Hasil penelitian

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dianggap perlu untuk dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa seluruh item yang tersedia memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan dintunjukkan *Cronbach alpha* diatas 0.9 (rujuk table 2).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variable	Jumlah Item	Cronbach Alpha
Pendidikan Kewirausahaan	5	0.903
Peminatan Kewirausahaan	6	0.936

Sumber : Hasil penelitian

3.3 Analisis deskriptif

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis deskriptif terkat item item yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 3 menunjukkan hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variable	N	MEAN	STD Deviation
PDK 1	119	3.80	1.005
PDK 2	119	3.74	1.021
PDK 3	119	3.97	.965
PDK 4	119	3.96	.986
PDK 5	119	4.34	.848

Sumber : Hasil penelitian



Tabel 4. Analisis Dekriptif (lanjutan)

Variable	N	MEAN	STD Deviation
PK 1	119	3.90	.978
PK 2	119	3.74	1.053
PK 3	119	3.97	.987
PK 4	119	4.17	.942
PK 5	119	4.01	.996
PK 6	119	4.20	.953

Sumber : Hasil penelitian

3.4 Analisis Frekuensi

Selain dari pada pelaksanaan analisis deskriptif diatas, peneliti juga menggunakan analisis frekuensi terkait dengan pertanyaan yang tersedia didalam angket. Adapun hasil pada table 5 menunjukkan bahwa terdapat 13 mahasiswa dari program studi DIV kebidanan, 59 orang dari program studi S1 Gizi, 6 orang dari program studi S1 hukum, 18 orang dari program studi Pendidikan matematika, 4 orang dari PENJASKES, 1 orang dari program studi s1 teknik industry, 4 orang dari Teknik informatika, dan 3 orang dari Teknik sipil.

Tabel 5. Jenis Program Studi

Program studi	Jumlah	
	Frekuensi	Persentasi
S1 Gizi	59	49.5
DIV Kebidanan	13	10.9
Pendidikan Matematika	18	15.1
S1 hukum	7	5.88
Penjaskes	6	5.04
Teknik Informatika	6	5.04
Teknik Sipil	5	4.02
Teknik industri	5	4.02
Total	119	100

Sumber : Hasil penelitian

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menemukan sebanyak 32 berjenis kelamin laki laki, dan sebanyak 87 berjenis kelamin Perempuan (rujuk table 6)

Tabel 6. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Frekuensi	Persentasi
Laki Laki	32	26.8%
Perempuan	87	73.1%

Sumber : Hasil penelitian

Dalam perspektif yang berbeda, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 94 orang tidak memiliki usaha, dan 25 orang telah memiliki usaha.

Tabel 7. Jumlah memiliki usaha

Memiliki Usaha	Jumlah	
	Frekuensi	Persentasi
Sudah	25	21%
Belum	94	78.9%

Sumber : Hasil penelitian

Dalam penelitian ini juga melihat hasil yang didapat atas pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 orang tidak berminat untuk memiliki usaha dikemudian hari, namun, 89 orang berminat untuk memiliki usaha dikemudian hari, dan 32 orang masih bingung untuk mempunyai atau tidak usaha di kemudian hari.

Tabel 8. Jumlah berminat berwirausaha

Minat berwirausaha	Jumlah	
	Frekuensi	Persentasi
Iya	89	74.7%
Tidak	3	2.5%
Mungkin	32	26.8%

3.5 Uji korelasi

Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Pahlawan. Hasil dari analisis korelasi menemukan bahwa program pelatihan dan kinerja organisasi memiliki hubungan yang positif dengan jumlah *coeficient correlation* sebesar 0.771.

Dengan demikian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Pahlawan dikategorikan kuat. Hal ini dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 9. Analisis Korelasi

Construct	PDK	PK
PDK	1	0.771
PK	0.771	1

Sumber : Hasil penelitian

3.6 Uji Regresi

Selain dari pada uji korelasi diatas, penelitian ini juga melakukan analisis regresi. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh hubungan Pendidikan



kewirausahaan terhadap peminatan kewirausahaan di Universitas pahlawan. Berdasarkan table 3.7, pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan di Universitas Pahlawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P < 0.00$ (sig. 0.00).

Tabel 10. Analisis Korelasi

** $P < 0.01$, $R_2 = 0.594$, $F = 171.079$

Construct	T	Beta	Sig Level
PDK	13.080	0.771	0.000

Sumber : Hasil penelitian

3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini juga menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Adapun hasil dari uji hipotesis ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan. Dengan demikian, maka hipotesis ini diterima.

Tabel 11. Uji Hypothesis

Hipotesis	Deskripsi	Keterangan
H1	Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Pahlawan	Diterima

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Pahlawan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoang, Dkk (2021) melalui 1,021 mahasiswa universitas di Vietnam. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

Dalam hal ini, Pendidikan kewirausahaan dianggap penting untuk dilakukan dikarenakan mampu memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dan mahasiswa tingkat akhir dan serta memberikan peningkatan kepada skill, pengetahuan, dan kemauan dibidang kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan juga mengubah pola pikir mahasiswa dan mahasisi untuk dapat melihat peluang kerja yang lebih luas. Bahkan, dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini, mahasiswa maupun mahasiswi mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ada.

Selanjutnya, pelaksanaan openelitiaan ini memiliki beberapa keterbatasan yan dapat dijadiakn rujukan dalam peningkatn penelitan dalam ilmu kewirausahaan seperti (1) peneliti hanya menggunkana 1 variable yaitu Pendidikan kewirausahaan untuk menguji hubungan terhadap peminatan kewirausahaan. Dengan demikian, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan faktor yang lain.

Selain dari pada itu, penelitian ini juga menggunakan ruang lingkup yang terbatas yaitu hanya melakukan di lingkungan Universitas Pahlawan. Peneliti mengharapkan adanya penelitian yang serupa namun dalam runag lingkup yang lebih luas agar dapat memberikan nilai tambah baru dalam bidang kewirausahaan.

5. REFERENSI

- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286.
- Gerba, D. T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Hamzah, H., Yahya, Z., Sarip, A. G., & Adnan, Y. M. (2016). Impact of entrepreneurship education programme (EEP) on entrepreneurial intention of real estate graduates. *Pacific Rim Property Research Journal*, 22(1), 17–29. <https://doi.org/10.1080/14445921.2016.1158897>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education and Training*, 63(1), 115–133.



- <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F001316447003000308>
- Otache, I., Umar, K., Audu, Y., & Onalo, U. (2019). The effects of entrepreneurship education on students' entrepreneurial intentions: A longitudinal approach. *Education and Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2019-0005>
- Patimah, S., Wiska, M., & Gusteti, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bungo). *Jurnal Manajemen Dewantara Volume*, 6(2), 143–152.
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.184>
- Rabialdy, F., Ibrahim, S. B. M., & Zuryani, H. (2022). The Relationship between Attitude toward Behaviour, Subjective Norm, Perceived Control Behaviour on Entrepreneurship Intention: An Empirical Study on Indonesia SME Owners. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 12(2), 53–62.
- Radzi, N. F. (2019a). Factors Influencing Entrepreneurship Development. *Journal of Engineering, Technology and Social Sciences*, 1(April), 0–13.
- Radzi, N. F. (2019b). Factors Influencing Entrepreneurship Intention Among Students. *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi Dan Sains Sosial*, 1(1), 9–17.
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 120(Icmeb 2019), 9–12. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003>
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>
- Yaqin, M. K., & Ziyad, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(2), 78–85.
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A study of entrepreneurial intention of university students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61–82. <https://doi.org/10.1515/erj-2014-0004>
- Zikmund, W. G. (2003). *Business Research Methods*. Thomson/South-Western.